

Identifikasi Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Di Kecamatan Talang Kelapa Kota Palembang

Identification And Utilization Of Medicinal Plants In Talang Kelapa District, Palembang City

Ummi Hiras Habisukan¹ Rizki Suhertini²

¹Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Sekolah Menengah Pertama Negeri 7, Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia

ummihirashabisukan@radenfatah.ac.id

Abstrak

Tanaman obat adalah tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan penyakit dengan bahan aktif yang terkandung di dalamnya. Identifikasi tumbuhan obat perlu dilakukan untuk mengetahui jenis dari tanaman obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies yang digunakan sebagai obat, bagian yang dimanfaatkan, cara mengolah dan penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman obat di Kecamatan Talang Kelapa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah quota sampling dengan triangulasi dan data dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian identifikasi di Kecamatan Talang Kelapa diperoleh 38 spesies dari 22 Famili tanaman obat. Bagian yang banyak dimanfaatkan yaitu daun, selain itu ada juga akar, batang, bunga, kelopak bunga, buah, rimpang, getah, umbi dan seluruh bagian. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tanaman tersebut dapat mengobati berbagai penyakit, diantaranya yaitu diabetes, hipertensi, kolesterol, demam, diare, gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh jamur seperti panu dan kurap, keputihan dan mimisan, sariawan, meningkatkan dan melancarkan produksi ASI, mempercepat proses penyembuhan luka dan menghilangkan nyeri haid. Cara pengelolaan yang banyak diminati yaitu direbus. Cara lain adalah dihaluskan lalu dioles, ditetes, dikeringkan lalu ditempel, diseduh dan dikonsumsi langsung sebagai sayuran, lalap atau campuran makanan lainnya.

Kata Kunci; Identifikasi, klasifikasi makhluk hidup, tanaman obat

Abstract

Medicinal plants are plants that can be used for curing the diseases because of its compounds. Identification of medicinal plants is needed to consider the kinds of medicinal plants. This study aims to know the species used as medicine and to process it for curing disease. This study is qualitative descriptive. The sampling technique is quota sampling with triangulation and data were analyzed by Miles and Huberman model. The results showed that 38 species from 22 family of medicinal plants were found. Parts that are widely used were leaves, then roots, stems, flowers, flower petals, fruit, rhizomes, sap, tubers and all parts. Based on this study it can be seen that these plants can treat various diseases, including diabetes, hypertension, cholesterol, fever, diarrhea, skin itching caused by fungi such as phlegm and ringworm, vaginal discharge and nosebleeds, thrush, increase and accelerate breast milk production, accelerates the healing process of wounds and relieves menstrual pain. The most popular management method was boiled. Another method was mashed and then rubbed, dripped, dried and then affixed, brewed and consumed directly as vegetables, vegetables or other food mixes.

Keywords: Identification, classification of living thing, medicinal plants

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang beriklim tropis dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil dengan spesies yang berjumlah sekitar 25.000-30.000 spesies (Dewoto, 2007). Hutan pegunungan tropis di Sumatera memiliki kekayaan komunitas tumbuhan yang lebih besar dibandingkan daerah lainnya di dunia (Ismaini, Rustandi, & Sunandar, 2015). Karena itu Indonesia dijuluki sebagai negara *mega-biodiversity* (Utami & Haneda, 2010). Keberadaan tanaman ini dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai obat-obatan, pestisida dan bahan fungisida (Ite, Rahman, & Surakusumah, 2016). Jumlah tanaman yang sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat berjumlah sekitar 7.500 spesies (Salim & Munadi, 2017). Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah sejak lama digunakan oleh masyarakat Indonesia (Handayani, 2015). Terlebih fenomena *back to nature* (kembali ke alam) yang semakin digencarkan oleh negara-negara maju yang berdampak positif terhadap suburnya pengobatan secara tradisional (Almos & Pramono, 2015). Badan Kesehatan Dunia (WHO) melalui *World Health Assembly* merekomendasikan penggunaan pengobatan tradisional termasuk obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit-penyakit kronis, penyakit degenerative dan kanker (Departemen Kesehatan RI, 2007). Kabupaten Banyuasin secara astronomis terletak pada posisi 1,30°–4,0° Lintang Selatan dan 104° 00'–105° 35' Bujur Timur yang terbentang mulai dari bagian tengah Propinsi Sumatera Selatan sampai dengan bagian Timur. Kabupaten ini menaungi 19 kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Talang Kelapa dengan luas wilayah ± 46.640 Ha. Menurut klimatologi Kecamatan Talang Kelapa beriklim tropis dan agak basah dengan suhu rata-rata 26°C-37°C, kelembaban rata-rata dan kelembaban relatif 69,4%-85,5% dengan rata-rata curah hujan 2.723 mm/tahun. Sementara kondisi topografinya didominasi oleh daerah relatif datar atau sedikit bergelombang terdiri

dari 80% luas dataran rendah basah serta 20% luasan dataran berombak sampai bergelombang dengan kisaran ketinggian 0-16 mdpl. Sedangkan dari hidrologi daerah ini merupakan dataran basah yang dipengaruhi aliran sungai. Kondisi ini membuat wilayah ini bisa ditanami berbagai jenis tanaman (Pemerintah Kabupaten Banyuasin, 2018), terutama tanaman obat yang sudah banyak dibudidayakan masyarakat secara sederhana.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2013). Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Talang Kelapa dalam kondisi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *quota sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jenuh (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2013).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera, karet gelang, parang/gunting/pisau, sprayer, tali rafia dan alat tulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara untuk informan (terlampir), alkohol 70%, kertas koran, kantong plastik dan tanaman yang ada disekitar rumah informan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang tahapannya terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dilapangan di 3 Kelurahan yang berada di kecamatan Talang Kelapa yaitu kelurahan Sukamoro, kelurahan Sukajadi dan kelurahan Tanah Mas terdapat 38 jenis tanaman obat dari 22 Famili yang berhasil diidentifikasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Talang Kelapa. Daftar

tanaman tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Spesies Tanaman Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Kecamatan Talang Kelapa

No	Nama Tanaman		Famili	Organ yang dimanfaatkan	Khasiat tanaman	Cara pengelolaan
	Lokal/Umum	Ilmiah				
1	Bawang Dayak/ Bawang Seberang	<i>Eleutherine palmifolia</i> (L.) Merr.	<i>Iridaceae</i>	Umbi	Menurunkan kadar gula dalam darah (Diabetes Mulitus)	Direbus lalu air rebusan diminum
2	Belimbing buluh/ Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	<i>Oxalidaceae</i>	Bunga dan daun	Batuk dan diare	Direbus lalu air rebusan diminum
3	Bluntas/ Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	<i>Asteraceae</i>	Daun	Untuk meningkatkan nafsu makan, menghilangkan rasa nyeri saat menstruasi, dan melancarkan saluran pencernaan serta menghilangkanbau badan	Direbus atau dikonsumsi langsung
4	Binahong/ Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	<i>Bassellaceae</i>	Daun	Menyembuhkan luka pada kulit, antibakteri dan menghilangkan nyeri	Dihaluskan lalu ditempel pada bagian yang luka
5	Brotowali/ Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers.	<i>Menispermaceae</i>	Batang	Diabetes dan malaria	Direbus
6	Bunga Katarak/ Bunga Kitolod	<i>Isotoma longifolora</i> L.	<i>Campanulaceae</i>	Daun	Obat sakit mata dan analgesik (menghilangkan rasa nyeri)	Diteteskan pada mata dan direbus
7	Cabe Jawa/Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	<i>Piperaceae</i>	Buah, daun dan akar	Kembung perut, demam dan batuk	Direbus/ diseduh
8	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	<i>Crassulaceae</i>	Daun	Demam dan obat luka	Dihaluskan lalu dioleskan pada kening dan luka
9	Daun Insulin/ Kembang Bulan	<i>Tithonia diversifolia</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	Diabetes	Direbus
10	Daun Salam/ Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun	Hipertensi	Direbus
11	Daun Serbaguna/ Daun Afrika	<i>Vernonia amygdalina</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	Diabetes	Direbus
12	Daun Tapak Darah/ Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i> L.	<i>Apocynaceae</i>	Daun	Penyembuhan luka	Dihaluskan/ ditaburkan
13	Daun Ungu/ Daun Ungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	<i>Acanthaceae</i>	Daun dan batang	Menurunkan KGD dan peyembuhan luka	Direbus/ dihaluskan

14	Ginseng/So m Jawa	<i>Talinum paniculatum</i>	<i>Portulaca ceae</i>	Akar dan daun	Batuk, ASI sedikit atau kurang nafsu makan, ginjal	Direbus atau dikonsumsi langsung sebagai sayuran
15	Ati-ati/Iler	<i>Coleus scutellarioide s (L.) Benth.</i>	<i>Lamiaceae</i>	Daun	Diare, wasir dan penyembuhan luka	Direbus
16	Jahe Merah/ Jahe Merah	<i>Zingiber officinale var. Rubrum</i>	<i>Zingiberac eae</i>	Rimpang	Nyeri pinggang, masuk angin, menurunkan kolesterol	Diseduh
17	Jarak pagar/ Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas L.</i>	<i>Euphorbia ceae</i>	Getah	Sariawan	Dioleskan
18	Katuk/Katu k	<i>Sauropus androgynus (L.) Merr.</i>	<i>Euphorbia ceae</i>	Daun	Pelancar air susu ibu (ASI), menurunkan tekanan darah dan menurunkan demam	Dikonsumsi langsung sebagai sayuran
19	Kelor/Kelor	<i>Moringa oleifera L.</i>	<i>Moringace ae</i>	Daun	Diabetes dan kolesterol	Dikonsumsi langsung sebagai sayuran
20	Kembang Sepatu/ Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis L.</i>	<i>Malvaceae</i>	Daun	Demam	Dihaluskan lalu ditempel pada kening
21	Kencur/ Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	<i>Zingiberac eae</i>	Rimpang	Panu atau gatal-gatal di kulit	Dihaluskan hingga sarinnya keluar lalu diminum, atau dikonsumsi langsung dan dioleskan
22	Kumis Kucing/ Kumis Kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Seluruh bagian	Peluruh batu ginjal dan nyeri pinggang	Direbus atau dihaluskan lalu diminum
23	Kunyit/ Kunyit	<i>Curcuma domestica L.</i>	<i>Zingiberac eae</i>	Rimpang	Menghilangkan rasa nyeri akibat haid dan memperlancar haid	Dihaluskan hingga patihnya keluar lalu diminum atau direbus
24	Laos/ Lengkuas	<i>Alpinia galanga L.</i>	<i>Zingiberac eae</i>	Rimpang	Menghilangkan gatal- gatal pada kulit	Dioleskan pada bagian tubuh yang gatal
25	Lempuyang Gajah/ Lempuyang Gajah	<i>Zingiber zerumbet L.</i>	<i>Zingiberac eae</i>	Rimpang	Obat cacing	Direbus
26	Mahkota Dewa/ Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa (Scheff.) Boerl.</i>	<i>Thymelaeae ceae</i>	Buah	Diabetes	Dikeringkan lalu direbus
27	Nangka Belanda/ Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	<i>Annonace ae</i>	Daun	Hipertensi	Direbus
28	Pace/ Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	<i>Rubiaceae</i>	Buah	Diabetes dan hipertensi	Dihaluskan hingga sarinnya keluar lalu diminum
29	Korek Api/ Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucalli L.</i>	<i>Euphorbia ceae</i>	Getah	Penyakit kulit dan bisa gigitan serangga	Dioleskan
30	Pecah Beling/Keji Beling	<i>Strobilanthes crispa BI</i>	<i>Acanthace ae</i>	Daun	Peluruh batu ginjal	Direbus
31	Pegagan/ Pegagan	<i>Centella asiatica (L.) Urb.</i>	<i>Apiaceae</i>	Daun	Diabetes, hipertensi, mengurangi kepikunan dan luka bakar	Direbus atau dikonsumsi sebagai sayuran, dihaluskan

						lalu ditempel pada luka bakar.
32	Rosela/ Rosela	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	<i>Malvaceae</i>	Kelopak bunga	Hipertensi	Direbus
33	Sambiloto/ Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>	Daun	Diare dan diabetes	Diseduh
34	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	<i>Apiaceae</i>	Seluruh bagian	Hipertensi	Direbus atau dikonsumsi sebagai campuran makanan
35	Serai Merah/ Serai Wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle.	<i>Poaceae</i>	Seluruh bagian	Gatal atau alergi pada kulit dan gangguan sistem pencernaan	Direbus atau digunakan sebagai air mandi
36	Sirih Hijau/ Sirih Hijau	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Daun	Keputihan dan mimisan	Direbus dan ditempel
37	Sirih Merah/ Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Daun	Alergi, gatal-gatal, diabetes	Direbus
38	Temu Ireng/ Temu Hitam	<i>Curcuma aeruginosa</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Diabetes dan gatal pada kulit	Direbus dan dioleskan pada bagian tubuh yang gatal

Tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan khasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan maupun mencegah berbagai penyakit (Rosanti & Rupiah, 2014). Tanaman obat adalah semua jenis tumbuhan yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Tudjuka dkk, 2014). Maksud dari berkhasiat obat adalah tanaman tersebut mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu (Indriati, 2014).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap 68 informan yang berasal

dari 60 Kartu Keluarga (KK) di lapangan di berbagai wilayah maka diperoleh 38 jenis tanaman obat yang berasal dari 22 famili. Adapun deskripsi tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Talang Kelapa adalah sebagai berikut:

Tanaman Bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*(L.)Merr.) diolah dengan merebus umbi yang berwarna merah sejumlah 5-9 buah dengan air 2-3 gelas yang dijadikan satu gelas air. Rebusan ini dapat diminum sebanyak 2-3 kali selama satu minggu.



Gambar 1. Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.)Merr.)

Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Daun tanaman ini digunakan untuk mengobati diare dengan cara merebus daunnya menggunakan air sebanyak 3-4 gelas sampai tersisa 1 gelas. Kemudian air rebusan dipisahkan dari daun lalu diminum sebanyak

2-3 kali setiap hari selama 1 minggu. Sedangkan untuk mengobati batuk, bunganya direbus dengan air sebanyak 1-3 gelas sampai tersisa 1 gelas. Kemudian air rebusan dipisahkan dari bunganya lalu diminum

sebanyak 2-3 kali setiap harinya hingga batuk sembuh.



Gambar 2. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

Beluntas (*Plucea indica* (L.) Less.) digunakan untuk meningkatkan nafsu makan, menghilangkan bau badan, menghilangkan rasa nyeri pada saat menstruasi dan memperlancar saluran pencernaan. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun yang

bisa dikonsumsi langsung sebagai lalapan atau diolah dengan cara direbus. Untuk menghilangkan rasa nyeri, daun beluntas seberat 10-15 gram direbus lalu airnya diminum.



Gambar 3. Beluntas (*Plucea indica* (L.) Less.)

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) digunakan untuk menyembuhkan luka. Caranya dengan menumbuk halus daun tanaman binahong

(*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) kemudian tempelkan pada luka. Hal ini dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama ± 7 hari berturut-turut.



Gambar 4. Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis)

Tanaman brotowali (*Tinospora crispa* (L.) Miers) digunakan untuk menurunkan kadar gula dalam darah dan sebagai obat demam berdarah menurut ibu Nurdiana. Caranya dengan merebus bagian batang

brotowali sepanjang 3-5 cm dengan air sebanyak 2-3 gelas air hingga tersisa 1 gelas air. Air rebusan itu diminum sebanyak 3-4 kali seminggu.



Gambar 5. Brotowali (*Tinosporacrispa* (L.) Miers)

Tanaman ini sering ditemukan di pekarangan rumah masyarakat dengan khasiat untuk menyembuhkan sakit pada mata. Apabila menggunakan tanaman ini penglihatan akan lebih jernih. Caranya dengan menghancurkan daun kitolod dalam air kemudian teteskan air tersebut di mata

yang menderita sakit. Pemakaian obat tetes Kitolod dilakukan 2-3 kali sehari. Selain itu tanaman ini juga bisa untuk menghilangkan rasa nyeri akibat haid dengan cara merebus daun kitolod lalu meminum air rebusan tersebut.



Gambar 6. Bunga Kitolod (*Isotoma longiflora* L.)

Tanaman ini digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan kembung perut, demam dan batuk. Bagian yang bisa digunakan untuk menyembuhkan kembung perut atau sakit perut adalah daunnya yang

direbus sebanyak 5 lembar dengan air 3 gelas hingga tersisa 2 gelas. Untuk mengobati demam dan batuk bisa menggunakan bagian buah yang dihaluskan dan akar yang disedu lalu diminum.



Gambar 7. Cabe Jawa (*Piper retrofractum*)

Cocor bebek digunakan untuk menurunkan panas dengan cara meremas daun hingga agak hancur lalu digunakan sebagai tambahan air kompres. Selain itu juga bisa

digunakan untuk menyembuhkan luka bakar dengan cara menumbuk halus daun kemudian tempelkan pada luka. Lakukan hingga luka mengering pada pagi dan sore hari.



Gambar 8. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Kembang bulan digunakan untuk menurunkan kadar gula darah penderita diabetes. Daun digunakan dengan cara direbus dengan jumlah ganjil dengan air sebanyak 2-3

gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan tersebut sebanyak 2 kali selama 3-4 hari dalam satu minggu.



Gambar 9. Kembang Bulan (*Tithonia diversifolia*)

Daun salam digunakan masyarakat sebagai penyedap rasa untuk beberapa masakan. Namun selain itu masyarakat juga menggunakan daun salam sebagai obat untuk

mengobati tekanan darah tinggi. Rebus daun salam dengan air sebanyak 2-3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan tersebut pada pagi dan sore hari.



Gambar 10. Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)

Tanaman ini digunakan sebagai obat diabetes untuk menurunkan kadar gula dalam darah penderitadiabetes. Caranya yaitu rebus daun *Vernonia amygdalina* dengan jumlah

ganji menggunakan air sebanyak 2-3 gelas air hingga tersisa air sebanyak 1 gelas. Kemudian minum air rebusan tersebut sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari dalam satu minggu.



Gambar 11. Daun Afrika (*Vernonia amygdalina*)

Catharanthus roseus L. digunakan sebagai obat luar untuk membantu proses pengeringan luka sehingga cepat disembuhkan. Caranya yaitu haluskan daun

tapak dara lalu tempelkan pada bagian yang luka. Lama proses penyembuhan tergantung pada jenis luka dan lebar luka.



Gambar 12. Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.)

Daun Ungu (*Graptophyllum pictum*) digunakan untuk menurunkan kadar gula dalam darah pada penderita diabetes. Caranya dengan merebus daun sebanyak 7 lembar dengan air 2 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu

minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari. Daun ungu juga bisa digunakan untuk penyembuhan luka yang dilakukan dengan cara haluskan batang daun ungu kemudian oleskan pada bagian yang luka.



Gambar 13. Daun Ungu (*Graptophyllum pictum*)

Ginseng atau som jawa untuk digunakan untuk mengobati batuk, meningkatkan nafsu makan dan mengatasi masalah ASI yang sedikit dengan mengkonsumsi daun ginseng

sebagai sayur. Untuk mengobati bisul dengan cara haluskan daun ginseng tersebut lalu tempelkan pada bisul.



Gambar 14. Ginseng atau Som Jawa (*Talinum paniculatum*)

Ati-ati atau Iler adalah tanaman yang digunakan untuk mengobati diare dan wasir. Pengelolaannya dilakukan dengan cara merebus bagian daun sebanyak 7-9 helai daun dengan 2-3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Lalu campurkan gula merah dan minum

setelah dingin. Dapat digunakan untuk mengatasi luka bisa dilakukan dengan cara menumbuk halus daun tersebut lalu tempelkan pada kulit yang luka. Hal ini dilakukan sebanyak 1 kali sehari yaitu pada pagi hari.



Gambar 15. Iler (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth.)

Selain dikonsumsi sebagai sayuran, daun katuk juga bisa dijadikan sebagai obat yaitu untuk mengobati demam atau panas dalam.

Secara tidak langsung masyarakat memperoleh khasiat dari katuk ketika mengonsumsi katuk sebagai sayuran.



Gambar 16. Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr)

Moringa oleifera L. digunakan sebagai obat penurun kadar kolestrol dan obat sesak nafas. Dan untuk menurunkan kadar gula dalam darah. Bagian yang digunakan adalah

bagian daun. Cara mengolahnya yaitu dengan mengonsumsi daun sebagai sayuran ataupun lalapan.



Gambar 17. Kelor (*Moringa oleifera* L.)

Kembang sepatu bukan merupakan tanaman yang asing bagi masyarakat. Masyarakat telah mengenal tumbuhan ini secara turun temurun sebagai obat penurun panas. Caranya dengan mengambil bagian

daun kembang sepatu kemudian lumatkan dengan air menggunakan tangan. Gunakan air tersebut sebagai air kompres untuk menurunkan panas.



Gambar 18. Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)

Rimpang kencur digunakan sebagai obat panu atau gatal-gatal yang terjadi pada kulit. Caranya bisa dengan mengkonsumsi langsung rimpangnya atau bisa dengan menghaluskan rimpang hingga sarinya keluar

lalu seduh dengan air hangat sebanyak 1 gelas. Minum setelah dingin atau ketika hangat kuku. Selain itu juga bisa dengan mengoleskan patih rimpang kencur di kulit yang gatal.



Gambar 19. Kencur (*Kaempferia galangal* L.)

Orthosiphon spicatus digunakan sebagai obat peluruh batu ginjal, kencing batu dan peluruh air kemih. Pengelolaannya dilakukan dengan 2 cara. Cara pertama yaitu merebus seluruh bagian tanaman pacampuran apapun. Cara yang kedua yaitu rebus seluruh bagian tumbuhan dengan campuran tanaman

lain seperti keji beling atau pecah beling (*Strobilanthes crispus* BI). Seluruh bagian tanaman direbus dengan air sebanyak 3-4 gelas hingga tersisa 1-2 gelas. Minum setelah dingin sebanyak 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam 1 minggu.



Gambar 20. Kumis Kucing (*Orthosiphon spicatus*)

Kunyit adalah salah satu bahan pelengkap masakan. Namun tidak hanya sebagai pelengkap masakan, masyarakat juga mengenal kunyit sebagai obat yang sengaja ditanam di pekarangan rumah dengan tujuan mudah diambil ketika dibutuhkan. Kunyit digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri ketika haid. Caranya rimpang kunyit

dibersihkan dari kulitnya lalu dihaluskan hingga patuhnya keluar. Diamkan selama beberapa saat hingga ampas kunyit mengendap di bagian bawah atau bisa juga dengan menyaring sarinya agar terpisah dari ampas. Setelah diperoleh sari tanpa ampas, tahap selanjutnya tambahkan sedikit air hangat kuku dan madu agar bisa diminum.



Gambar 21. Kunyit (*Curcuma domestica* L.)

Laos atau lengkuas adalah salah satu pelengkap masakan dengan aroma dan rasa yang khas. Tidak hanya bisa digunakan sebagai bumbu masakan tapi juga bisa dijadikan sebagai obat. Lengkuas atau laos digunakan untuk menghilangkan gatal-gatal

pada kulit yang disebabkan oleh panu dan kurap atau kutu air. Caranya yaitu bagian rimpang sedikit ditumbuk hingga keluar sarinya lalu oleskan pada bagian kulit yang gatal.



Gambar 22. Laos atau Lengkuas (*Alpinia galangal* L.)

Tanaman lempuyang digunakan sebagai obat caceng. Bagian yang digunakan adalah rimpang. Caranya potong-potong bagian rimpang lempuyang hingga berukuran kecil

atau bisa juga dengan sedikit digeprek. Lalu setelah itu rebus rimpang dengan air 2 gelas hingga tersisa setengah gelas. Minum air rebusan ketika sudah sedikit dingin.



Gambar 23. Lempuyang Gajah (*Zingiber zerumbet* L.)

Mahkota dewa digunakan sebagai obat penurun kadar gula darah penderita diabetes. Bagian yang digunakan adalah daging buahnya yang berwarna putih. Caranya yaitu ambil buah mahkota dewa yang berwarna merah sebagai pertanda bahwa siap untuk di panen. Pisahkan daging buah dari

bijinya. Iris daging buah tipis-tipis lalu jemur selama 3-5 hari hingga kering dan berubah warna menjadi coklat kehitaman. Lalu seduh daging buah kering tersebut sebanyak 5-9 helai dengan segelas air dan minum setelah dingin.



Gambar 24. Mahkota Dewa (*Phaleria microcarpha* (Scheff) Boerl)

Daun Sirsak untuk menurunkan tekanan darah tinggi atau hipertensi dengan cara merebus 7-10 helai daun sirsak dengan air sebanyak 3 gelas hingga tersisa 1-1,5 gelas.

Pisahkan air rebusan dari daun lalu minum pada pagi dan sore secara teratur. Jika tekanan darah sudah turun hentikan pemakaian.



Gambar 25. Daun Sirsak (*Annona muricata* L.)

Mengkudu digunakan sebagai obat diabetes dan sebagai obat hipertensi. Bagian yang digunakan adalah buah matang yang berwarna putih keabu-abuan. Caranya iris kecil-kecil buah tersebut lalu letakkan diatas

saringan kelapa dan tekan-tekan hingga keluar sarinya hingga terpisah dari bijinya yang berwarna hitam. Minumlah jus sari buah mengkudu tersebut sebanyak 1 kali sehari selama 3 hari dalam 1 minggu.



Gambar 26. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Tanaman ini sebagai obat untuk menghilangkan bakteri penyebab penyakit kulit seperti jerawat dan menghilangkan racun karena gigitan serangga. Bagian yang

digunakan adalah getah yang muncul ketika daun dipatahkan. Caranya yaitu oleskan getah pada kulit yang gatal dan kulit yang terkena gigitan serangga.



Gambar 27. Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli* L.)

Pecah beling atau keji beling (*Stobilanthes crisper* BI) digunakan untuk mengatasi batu ginjal atau sebagai peluruh batu ginjal. Bagian yang digunakan adalah daun. Caranya rebus

daun keji beling sebanyak 15 helai dengan air sebanyak 3-4 gelas air hingga tersisa 1-2 gelas air. Minum setelah dingin selama 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam satu minggu.



Gambar 28. Pecah Beling atau Keji beling (*Stobilanthes crisper* BI)

Pegagan dapat dikonsumsi menjadi sayuran. Selain itu juga bisa digunakan untuk menyembuhkan luka bakar. Bagian yang digunakan adalah daunnya yang diolah

dengan cara ditumbuk kemudian ditempelkan pada bagian kulit yang luka.



Gambar 29. Pegagan(*Centella asiatica*)

Kelopak bunga rosella yang berwarna merah sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Cara pengelolaannya dengan merebus kelopak bunga rosella dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1

gelas air. Hasil rebusan kelopak bunga tersebut akan berwarna merah dan berasa asam sehingga bisa ditambahkan dengan gula atau madu untuk mengurangi rasa asamnya.



Gambar 30. Rosela (*Hibiscus sabdariffa* L.)

Sambiloto digunakan masyarakat sebagai obat diabetes untuk menurunkan kadar gula dalam darah. Selain untuk mengobati diabetes, ternyata bisa juga digunakan untuk mengobati diare. Bagian yang digunakan dari tanaman ini adalah

daunnya yang berwarna hijau. Caranya yaitu seduh daun sambiloto dengan jumlah ganjil, sekitar 5-15 lembar dengan air sebanyak 1 gelas. Minum setelah dingin selama 3-4 hari selama 1 minggu sebanyak 2 kali sehari.



Gambar 31. Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Tanaman *Apium graveolens* L. digunakan sebagai obat untuk menurunkan

kolestrol dan takanan darah tinggi (hipertensi). Bagian yang digunakan

adalah daun dan batang. Caranya yaitu rebus seledri sebanyak 5-8 batang dengan air secukupnya. Tunggu hingga tersisa ± 1 gelas. Minum air tersebut 2 kali sehari hingga tekanan darah normal. Hentikan

pemakaian jika tekanan darah sudah normal. Selain direbus, cara lain yang bisa dipakai adalah mencampurkan daun seledri dengan makanan seperti sayur-sayuran.



Gambar 32. Seledri (*Apiumgraveolens* L.)

Serai merah atau serai wangi digunakan sebagai obat. Penyakit yang biasa diobati oleh tanaman ini adalah gatal atau alergi pada kulit dan gangguan sistem pencernaan. Cara mengolahnya yaitu dengan merebus semua bagian dari tanaman ini, jika untuk gatal-gatal maka

bisa gunakan sebagai air untuk mandi dengan campuran air biasa agar tidak terlalu hangat. Jika untuk sakit perut, diare atau gangguan sistem pencernaan lainnya dan batuk maka air rebusan tadi diminum.



Gambar 33. Serai Merah (*Cymbopogonnardus* L.)

Tanaman sirih hijau (*Piper betle* L.) digunakan untuk mengobati keputihan dan gatal-gatal. Cara pengelolaannya dengan merebus daun sirih sebanyak 7-9 helai dengan air secukupnya hingga tersisa air rebusan sebanyak ± 2 gelas. Air tersebut diminum atau digunakan sebagai air pembersih organ intim. Daun sirih juga

digunakan untuk menghentikan aliran darah dari hidung ketika mimisan dengan cara menggulung daun sirih yang hingga berukuran kecil dan bisa dimasukkan ke dalam lubang hidung yang mimisan. Tunggu selama 10-15 menit, setelah itu darah tidak akan keluar lagi dari hidung.



Gambar 34. Sirih Hijau (*Piper betle*L.)

Sirih merah digunakan sebagai obat untuk menurunkan kadar gula darah penderita diabetes. Sirih merah digunakan untuk mengatasi gatal-gatal pada kulit. Cara pengelolaannya yaitu rebus daun sirih

merah sebanyak 3-5 lembar dengan air sebanyak 1,5 gelas hingga tersisa setengah gelas. Minum air rebusan tersebut pada pagi dan malam hari.



Gambar 35. Sirih Merah (*Piper crocatum*)

Temu ireng atau temu hitam digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Talang Kelapa untuk menghilangkan rasa gatal pada kulit yang disebabkan oleh alergi atau bakteri. Bagian yang digunakan adalah rimpangnya. Caranya yaitu iris tipis rimpang temu hitam lalu tumbuk hingga keluar sarinya,

kemudian oleskan pada bagian tubuh yang terasagatal. Cara lain yang bisa digunakan yaitu iris tipis rimpang lalu rebus dengan air 1 gelas hingga tersisa setengah gelas. Minum air rebusan tersebut setelah dingin. Selain untuk mengatasi gatal-gatal pada kulit, temu ireng atau temu hitam juga digunakan untuk mengobati diabetes.

Gambar 36. Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa*)



Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) digunakan sebagai obat penurun kolesterol dengan cara menggeprek rimpang jahe kemudian seduh dengan air hangat.

Selain itu juga bisa digunakan untuk menghilangkan pegal-pegal pada tubuh yang biasa diolah menjadi bandrek.



Gambar 37. Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*)

Jarak pagar *Jatropha curcas* L digunakan sebagai obat sariawan. Bagian yang digunakan adalah getah yang muncul

dari tangkai daun. Cara pemakaiannya hanya dengan mengoleskan getah tersebut di sariawan.



Gambar 38. Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanaman obat yang berhasil diidentifikasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Talang Kelapa sebagai obat berjumlah 38 spesies yang dikelompokkan dalam 22 famili. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Talang Kelapa terdiri dari 10 bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, kelopak bunga, buah, rimpang, getah, seluruh bagian dan umbi. Khasiat dari masing-masing tanaman obat tersebut adalah untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes, meningkatkan nafsu makan, menghilangkan rasa nyeri saat menstruasi, gangguan saluran pencernaan, menghilangkan bau badan, menyembuhkan luka pada kulit atau luka bakar, antibakteri, sakit mata, kembungperut, menurunkan panas atau demam, batuk, tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi, meningkatkan dan melancarkan produksi ASI, ginjal, nyeri pinggang, masuk angin, menurunkan kolestrol, gangguan pada kulit dan saluran pencernaan sariawan, peluruh batu ginjal, keputihan dan mimisan. Masyarakat di Kecamatan Talang Kelapa mengolah tanaman tersebut sebagai obat dengan 8 cara yaitu direbus lalu diminum, dihaluskan lalu dioles, ditetes, dikeringkan lalu ditempel, diseduh dan dikonsumsi langsung sebagai sayuran, lalap atau campuran makanan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini

REFERENSI

- Almos, R., & Pramono. (2015). Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau. *Jurnal Arbiter*, Vol. 2 Hal. 44-53.
- Dewoto, H. R. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57 Hal. 205-211.
- Handayani, A. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, Vol. 1 Hal. 425-432.
- Ismaini, L., Rustandi, M., & Sunandar, D. (2015). Analisis Komposisi dan Keanekaragaman Tumbuhan Gunung Dempo Sumatera Selatan. *Pros Sem Nas Masyarkaata Biodiv Indon*, Vol. 2 Hal. 1397-1402.
- Ite, A. M., Rahman, T., & Surakusumah, W. (2016). Ethnobotany Knowledge on Medicinal Plants of Rejang Descendant Students in Bengkulu. *International Conference on Education*, (hal. 139-144). Malang . Pemerintah Kabupaten Banyuasin.
- (2018). *Portal Resmi Pemkab Banyuasin*. <http://banyuasinkab.go.id/>
- Salim, Z., & Munadi, E. (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta:

- Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan.
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S., & Haneda, N. F. (2010). Pemanfaatan Etnobotani dari Hutan Tropis Bengkulu Sebagai Pestisida Nabati. *JMHT*, Vol. 16 Hal. 143-147.